

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Pada metode ini, setiap variabel penelitian diukur secara numerik, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik. Penelitian kuantitatif berupaya untuk menguraikan dan membatasi fenomena menjadi sesuatu yang konkret serta dapat diukur menggunakan angka.⁷² Penelitian ini menerapkan jenis penelitian korelasi sebagai pendekatannya. Penelitian korelasi bertujuan untuk menentukan sejauh mana variabel-variabel dalam satu atau lebih faktor yang saling berkaitan, yang dinilai berdasarkan koefisien korelasinya.⁷³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengandalkan data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI), yang bisa diakses melalui situs web resminya di <https://www.idx.co.id/id>. BEI dipilih sebagai sumber informasi karena menyediakan laporan keuangan perusahaan publik yang telah diaudit, menjadikan data yang diperoleh lebih akurat, relevan, dan dapat diandalkan untuk analisis. Semua data laporan keuangan yang digunakan berasal dari perusahaan yang terdaftar di BEI dan dipublikasikan secara resmi sesuai dengan periode yang telah ditetapkan oleh peneliti.

⁷² Abd. Mukhid, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif)* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), 17.

⁷³ Mukhid, 18.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan totalitas atau kumpulan lengkap dari unit, individu, objek, atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan jumlah tertentu untuk diteliti atau dianalisis. Populasi dapat berupa benda, orang, lembaga, peristiwa, dan berbagai hal lain yang dapat memberikan atau menghasilkan data penelitian sehingga memungkinkan peneliti menarik kesimpulan.⁷⁴ Dalam penelitian ini, populasi terdiri atas 95 perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* pada subsektor *food & beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2024.

2. Sampel

Sampel merupakan sebuah bagian dari populasi yang dipilih untuk dianalisis karena ia mewakili karakteristik tertentu yang menjadi perhatian dalam penelitian.⁷⁵ Dalam penelitian ini, metode *nonprobability sampling* digunakan, yakni sebuah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan *purposive sampling*, di mana peneliti menetapkan sampel berdasarkan kriteria spesifik.⁷⁶ Adapun kriteria pemilihan sampel yang dimaksud, meliputi:

- a. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

⁷⁴ Moch. Bahak Udin By Arifin, “Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan,” *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*, 2018, 19, <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-19-5>.

⁷⁵ Zuraidah, *Statistika Deskriptif* (Kediri: IAIN Kediri Press, 2023), 27.

⁷⁶ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), 68.

- b. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* subsektor *food and beverage* yang secara konsisten mempublikasikan annual report di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2021-2024.
- c. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* subsektor *food and beverage* yang menerbitkan sustainability report selama periode penelitian 2021-2024.
- d. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* sub sektor *food and beverage* yang menyertakan tabel indeks GRI dalam sustainability report selama periode penelitian 2021-2024

Tabel 3. 1 Pengambilan Sampel Penelitian pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2021-2024

No.	Karakteristik Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> sub sektor <i>food & beverage</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.	73
2.	Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> subsektor <i>food & beverage</i> yang tidak konsisten menerbitkan annual report selama periode 2021-2024.	(14)
3.	Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> subsektor <i>food & beverage</i> yang tidak menerbitkan sustainability report selama periode 2021-2024	(19)
4.	Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> sub sektor <i>food & beverage</i> yang tidak menyertakan tabel indeks GRI pada sustainability report selama periode 2021-2024	(18)
Sampel Penelitian		22
Total sampel penelitian selama 4 tahun		88

Sumber: idx.co.id (Data diolah peneliti)

Jumlah perusahaan *food & beverage* yang tercatat di BEI selama periode 2021-2024 adalah 72 Perusahaan. Perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 22 perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data 4 periode yaitu 2021-2024 sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 88 perusahaan. Berikut adalah data dari perusahaan yang dipilih sebagai sampel.

Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan yang dijadikan Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2.	AISA	PT FKS Food Sejahtera
3.	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
4.	BISI	PT Bisi International Tbk
5.	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk
6.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
7.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
8.	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
9.	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
10.	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk
11.	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
12.	FAPA	PT FAP Agri Tbk
13.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
15.	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk
16.	JPFA	PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
17.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
18.	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
19.	STAA	PT Sumber Tani Agung Resources Tbk
20.	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk
21.	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk
22.	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Sumber: *idx.id* (Data diolah peneliti)

D. Variabel Penelitian

Variabel didefinisikan sebagai karakteristik yang akan diamati dari satuan pengamatan. Variabel mencakup segala bentuk yang ditetapkan oleh peneliti sebagai objek kajian untuk dikumpulkan datanya kemudian ditarik kesimpulan.⁷⁷ Adapun variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini mencakup:

1. Variabel bebas (*independen*)

⁷⁷ Sri Rochani Mulyani, *Metodologi Penelitian* (Bandung: WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG, 2021), 27.

Variabel bebas sering disebut sebagai *prediktor*, *stimulus*, atau *antecedent*. Variabel *independen* berfungsi sebagai elemen yang menyebabkan perubahan pada variabel *dependen*.⁷⁸ Adapun variabel bebas atau variabel X pada penelitian ini meliputi *Corporate Social Responsibility* dan *Return on Asset*.

2. Variabel terikat (*dependen*)

Variabel terikat sering kali disebut sebagai konstan, kriteria, atau *output*. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau menjadi hasil dari perubahan variabel bebas.⁷⁹ Adapun variabel terikat atau variabel Y pada penelitian ini mencakup *Cash Effective Tax Rate*.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bagian dari penelitian yang memberikan pedoman tentang pengukuran suatu variabel. Setelah peneliti menetapkan definisi teoritis dan operasional untuk setiap variabel, variabel tersebut kemudian dijabarkan ke dalam beberapa deskriptor yang selanjutnya diukur melalui indikator-indikator tertentu.⁸⁰ Penelitian ini melibatkan dua kategori variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas

Dalam studi ini, peneliti menerapkan variabel *independent* (X) yaitu *corporate social responsibility* sebagai X₁ dan *Return On Assets* (ROA) sebagai X₂.

⁷⁸ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 54.

⁷⁹ Abubakar, 54.

⁸⁰ Benny Pasaribu et al., *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis* (Tangerang: MEDIA EDU PUSTAKA, 2022), 68.

a. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan mekanisme di mana sebuah organisasi secara sukarela menyatukan perhatian terhadap isu lingkungan dan sosial ke dalam operasi kegiatan operasionalnya, serta dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan, melebihi kewajiban hukum yang berlaku bagi organisasi tersebut.⁸¹ Adapun rumus yang dipergunakan untuk menghitung nilai CSR yakni sebagai berikut.

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Tabel 3. 3 Indikator Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) Berdasarkan GRI Standar 2021

Kategori Pengungkapan GRI Standar 2021	Jumlah Item Pengungkapan GRI Standar 2021
Aspek Umum	33
Aspek Ekonomi	17
Aspek Lingkungan	31
Aspek Sosial	36
Jumlah Pengungkapan	117

Sumber: *globalreporting.org* (Data diolah peneliti)

b. *Return On Assets* (ROA)

ROA adalah rasio yang dipergunakan untuk membandingkan keuntungan setelah pajak dengan jumlah keseluruhan aset milik perusahaan. Indikator ini untuk memperlihatkan seberapa efektif perusahaan mempergunakan asetnya dalam menghasilkan laba.⁸² Adapun

⁸¹ W E Parengkuan, L Lambey, and L M Mawikere, "Pengaruh Corporate Social Responsibility(Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Melalui Pojok Bursa Feb-Unsrat," *Jurnal EMBA* 5, no. 2 (2017): 564–71, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/index>.

⁸² Parengkuan, Lambey, and Mawikere.

rumus yang dipergunakan dalam mengukur nilai ROA, yakni sebagai berikut.

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$$

2. Variabel terikat

Variabel terikat (Y) yang diukur dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak merujuk pada strategi perusahaan dalam mengurangi kewajiban pajak mereka dengan memanfaatkan celah atau ketidakpastian dalam peraturan perpajakan, meskipun tidak secara eksplisit melanggar hukum. Dengan kata lain, perusahaan berusaha membayar pajak serendah mungkin melalui strategi yang masih berada dalam batas aturan.⁸³ Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat agresivitas pajak, yakni sebagai berikut.

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil melalui studi pustaka. Data dikumpulkan dengan cara mengkaji berbagai sumber seperti buku, artikel jurnal, dan referensi sejenis lainnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Metode dokumentasi diterapkan dalam pengumpulan data sekunder, termasuk pencatatan dan pendokumentasian informasi yang telah dipublikasikan dan bisa diakses dari situs resmi BEI www.idx.co.id serta dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

⁸³ Suparna Wijaya and Fitriyan Dwi Rahayu, *Penghindaran Pajak (Agresivitas Transfer Pricing, Negara Lindung Pajak, Dan Kepemilikan Institusional)* (Tangerang Selatan: Guemedia Group, 2021), 21.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipergunakan untuk mengukur fenomena, baik itu yang alami maupun yang sosial. Penyusunannya dilakukan oleh peneliti sesuai dengan tujuan dari pengukuran dan berdasarkan teori yang mendasari penelitian tersebut. Karena instrumen penelitian dibuat untuk satu tujuan penelitian yang spesifik, maka instrumen tersebut tidak dapat langsung digunakan pada penelitian lain. Oleh sebab itu, peneliti perlu merancang sendiri instrumen yang akan dipakai dalam penelitiannya.⁸⁴

Alat penelitian yang dipakai meliputi data kuantitatif yang diperoleh dari *annual report* dan *sustainability report* perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* subsektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2021–2024.

H. Teknik Analisis Data

Penulis menerapkan pendekatan analisis kuantitatif untuk mengkaji data. Dalam metode analisis data kuantitatif ini, digunakan alat bantu statistik. Sebagai bagian dari penelitian, analisis data ini diproses menggunakan aplikasi SPSS versi 27, dengan jenis analisis yang meliputi langkah-langkah berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Iqbal Hasan, analisis deskriptif merupakan sebuah teknik analisis data yang dipergunakan untuk menilai sejauh mana hasil penelitian pada sampel dapat digeneralisasikan. Jika hipotesis (H_a) diterima dalam analisis deskriptif, maka temuan penelitian dianggap dapat digeneralisasikan.⁸⁵

⁸⁴ Slamet Widodo et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Pangkalpinang: CV Science Techno Direct, 2023), 70.

⁸⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015), 126.

Statistik deskriptif sendiri bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan data sebagaimana adanya, tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan umum atau melakukan generalisasi.⁸⁶

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang wajib dipenuhi dalam analisis regresi linear berganda menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Pengujian ini penting untuk memastikan model regresi yang dipakai benar-benar memberikan estimasi yang akurat, bebas bias, dan konsisten. Dengan kata lain, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang dikembangkan dapat dinilai layak dan valid.⁸⁷

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel *independen*, variabel *dependen*, atau keduanya di dalam model regresi memperlihatkan pola distribusi data yang normal. Model regresi dianggap baik ketika data berdistribusi normal atau minimal mendekati normal. Sebuah distribusi dinilai normal ketika titik-titik pada grafik tersebar mengikuti garis diagonalnya.⁸⁸ Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan mempergunakan metode plot dan uji *One-Sample Kolmogorov–Smirnov* pada tingkat signifikansi 0,05. Kriteria penentuan keputusan yakni sebagai berikut:

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023), 206.

⁸⁷ Sunjoyo et al., *Aplikasi SPSS Untuk SMART Riset (Program IBM SPSS 21.0)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 54.

⁸⁸ Fransiscus Xaverius Pudjo Wibowo, *Pengolahan Data Dan Analisa Data Statistika Dengan SPSS* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2023), 339.

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ berarti hipotesis diterima dan data dinyatakan berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ berarti hipotesis ditolak dan data dinyatakan tidak berdistribusi normal.⁸⁹

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan dengan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan atau korelasi antara variabel-variabel dalam model tersebut. Model regresi yang diharapkan adalah model di mana variabel-variabel *independen* tidak memiliki korelasi satu sama lain. Mengacu pada Ghozali dalam penelitian Effiyaldi dan koleganya, ada beberapa metode yang bisa dipakai untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas dalam model regresi.

- Jika nilai R-squared sangat tinggi tetapi mayoritas variabel independen tidak berdampak signifikan terhadap variabel dependen, hal ini bisa jadi tanda adanya multikolinearitas.
- Multikolinearitas juga dapat dilihat dari matriks korelasi antar variabel-variabel *independen*. Jika korelasi antara variabel-variabel tersebut sangat tinggi ($> 0,90$), ini mengindikasikan adanya multikolinearitas.
- Nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) juga digunakan sebagai indikator. Multikolinearitas biasanya muncul jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau VIF ≥ 10 .⁹⁰

⁸⁹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2022), 69.

⁹⁰ Effiyaldi et al., "Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia," *JUMANAGE: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan* 1 (2022): 94–102, <https://ejournal.unama.ac.id/index.php/jumanage>.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengamati ada tidaknya perbedaan varians residual antara satu observasi dengan observasi yang lainnya. Heteroskedastisitas muncul ketika varians dari variabel dalam model tidak seragam atau berubah-ubah. Keputusan dari pengujian ini diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan kriteria sebagai berikut.

- Apabila nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$ hipotesis diterima, menandakan bahwa data tidak terkena heteroskedastisitas.
- Apabila nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ hipotesis ditolak, menandakan bahwa data mengalami heteroskedastisitas.⁹¹

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan atau korelasi antara residual dalam satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi. Model regresi dianggap baik apabila tidak terdapat autokorelasi. Berikut adalah kriteria yang digunakan untuk menyimpulkan hasil dari uji autokorelasi.

- Apabila $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, berarti model regresi dinyatakan mengalami autokorelasi.
- Apabila $dU < DW < 4 - dU$, berarti model regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi.

⁹¹ Sahir, *Metodologi Penelitian*, 69–70.

- Apabila $dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$, berarti uji Durbin Watson tidak dapat memberikan kesimpulan yang jelas (*inconclusive*).⁹²

3. Uji Korelasi

Pengujian korelasi dipergunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Nilai koefisien korelasi berada pada rentang $-1 \leq r \leq +1$, menunjukkan tingkat kedekatan hubungan antarvariabel.

- Tanda (+) dan (–) pada koefisien korelasi menggambarkan arah hubungan.
- Tanda (–) berarti hubungan berlawanan, yaitu ketika satu variabel naik, variabel lainnya justru turun.
- Tanda (+) berarti hubungan searah, yaitu ketika satu variabel naik, variabel lainnya juga ikut naik.

Adapun dasar untuk penentuan keputusan adalah sebagai berikut.

- Apabila nilai (sig.) $> 0,05$ atau $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan kata lain, variabel X dan Y tidak memiliki hubungan yang signifikan.
- Apabila nilai (sig.) $< 0,05$ atau $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain, variabel X dan Y memiliki hubungan yang signifikan.⁹³

4. Analisis Regresi

Analisis regresi adalah metode yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel *independet* dan variabel *dependen* dengan tujuan memahami

⁹² Sahir, 71.

⁹³ Mintarti Indartini and Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif (Uji Intrumen, Uji Asumsi Klasik, Korelasi, Dan Regresi Linier Berganda)* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2024), 28.

pola keterkaitan di antara keduanya. Regresi linier menggambarkan hubungan tersebut dalam bentuk garis lurus. Sementara itu, *Multiple Linear Regression* atau regresi linier berganda adalah versi yang lebih kompleks dari regresi linier sederhana dan melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Jenis analisis ini lebih rumit dibandingkan regresi linier sederhana karena jumlah variabel bebas yang dianalisis lebih banyak. Berikut adalah persamaan umum yang digunakan dalam regresi linier berganda.⁹⁴

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Agresivitas Pajak
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- X₁ = Variabel *Corporate Sosial Responsibility*
- X₂ = Variabel Profitabilitas
- e = Error

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan tahapan logis dalam penelitian kuantitatif yang termasuk dalam ranah statistik inferensial. Proses ini bukan sekadar prosedur formalitas, melainkan langkah penting yang harus dilakukan agar hasil pengujian dapat dijadikan dasar dalam penentuan kesimpulan

⁹⁴ Eka Diah Kartiningrum, *Aplikasi Regresi Dan Korelasi Dalam Analisis Data Hasil Penelitian* (Mojokerto: STIKes Majapahit Mojokerto, 2022), 3.

penelitian.⁹⁵ Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial berfungsi untuk menilai apakah masing-masing variabel *independen* secara individu memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel *dependen*. Uji t memeriksa pengaruh dari setiap variabel secara terpisah, bukan pengaruh dari keseluruhan model. Keputusan dalam uji t didasarkan pada nilai signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila nilai (Sig.) $> 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Apabila nilai (Sig.) $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menentukan apakah semua variabel *independen* secara kolektif berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* dalam model regresi. Tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana model regresi yang digunakan dalam penelitian tersebut valid. Keputusan dalam uji F diambil berdasarkan nilai signifikansi, yaitu:

⁹⁵ Jim Hoy Yam and Ruhayat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif," *PERSPEKTIF : Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021): 96–102, <https://ejournal.unis.ac.id/index.php/perspektif>.

- Apabila nilai (Sig.) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Apabila nilai (Sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel *independen* mampu menjelaskan variasi pada variabel *dependen*. Rentang nilai R^2 adalah antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$).

- Apabila nilai R^2 mendekati 0 artinya kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat sangat lemah
- Jika nilai R^2 mendekati 1 artinya kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat secara kuat.⁹⁶

I. Kerangka Teoritis

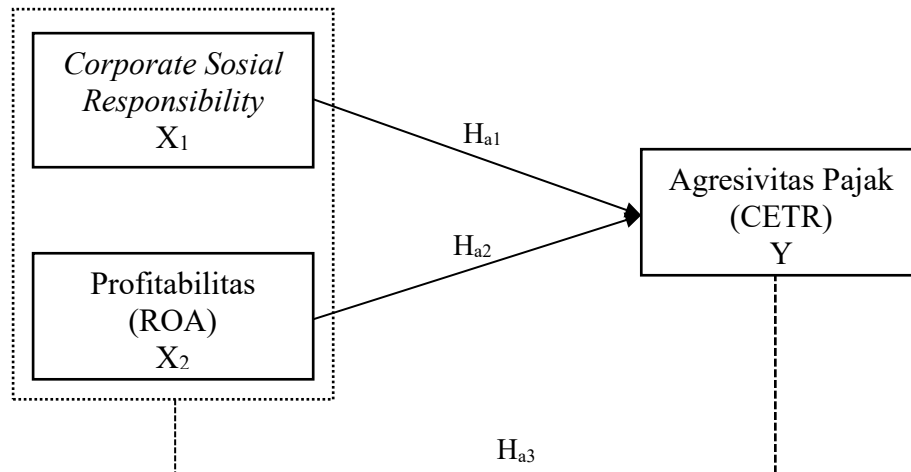
Kerangka berpikir merupakan gambaran konseptual yang menjelaskan hubungan logis antar variabel dalam suatu penelitian berdasarkan teori dan temuan sebelumnya. Kerangka berpikir berfungsi sebagai jembatan antara landasan teori dan analisis empiris sehingga penelitian memiliki arah yang jelas, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁹⁷ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Dalam penelitian ini, agresivitas pajak

⁹⁶ Sahir, *Metodologi Penelitian*, 54–57.

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 60.

berperan sebagai variabel dependen (Y) sedangkan *corporate social responsibility* (X_1) dan profitabilitas (X_2) berfungsi sebagai variabel independen.

Gambar 3. 1 Kerangka Pemikiran



Kerangka pemikiran pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) (H_{a1}) dan profitabilitas (ROA) (H_{a2}) diduga memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Selain itu, CSR dan profitabilitas secara bersama-sama (H_{a3}) diduga berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan yang diukur menggunakan Current Effective Tax Rate (CETR).